

SPMI BERDAMPAK: PENGUATAN IMPLEMENTASI,
PELAPORAN & BUDAYA MUTU PERGURUAN TINGGI



IMPLEMENTASI SPMI & SIKLUS PPEPP

Integrasi Renstra, IKU, dan Program Kerja Tahunan



Juni Sumarmono

Fasilitator SPMI LLDIKTI VI

juni.sumarmono@unsoed.ac.id - 085868818878

TOPIK

1. SPMI berdampak untuk DIKTISAINTEK berdampak
2. SPM DIKTI
3. Langkah Implementasi SPMI: PPEPP
4. Integrasi dengan IKU, Renstra dan Program Kerja Tahunan

SPMI PT BERDAMPAK - DIKTISAINTEK BERDAMPAK



Kementerian Pendidikan Tinggi,
Sains, dan Teknologi
Republik Indonesia



5 PILAR DIKTISAINTEK BERDAMPAK

Mewujudkan Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi yang
Berkontribusi Nyata bagi Kemakmuran Bangsa.



AKSES PENDIDIKAN TINGGI YANG BERKEADILAN

Mahasiswa yang beragam (inklusif) menerima beasiswa (seperti KIP-Kuliah), gedung kampus yang ramah, dan akses pendidikan digital di daerah 3T.

Memperluas kesempatan belajar bagi seluruh anak bangsa tanpa hambatan ekonomi dan geografis.



MUTU DAN RELEVANSI TINGKAT GLOBAL

Proses pembelajaran modern, mahasiswa dan dosen berkelaborasi di laboratorium canggih, serta kerja sama internasional.

Meningkatkan kualitas tridarma untuk bersaing di tingkat internasional dan menjawab tantangan zaman.



RISET, INOVASI, DAN AKSELERASI KEBIJAKAN

Peneliti yang sedang menguji inovasi teknologi atau sains (misal: energi terbarukan atau teknologi pangan) serta untuk kebijakan nasional.

Mendorong hilirisasi riset dan sains-teknologi yang berdampak langsung pada pembangunan nasional.



KEMITRAAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Mahasiswa dan dosen yang turun ke desa atau UMKM (pengabdian masyarakat), serta kolaborasi erat antara kampus dan dunia industri (DUDI).

Memperkuat integrasi perguruan tinggi dengan industri dan kebutuhan nyata masyarakat.



TATA KELOLA DAN TRANSFORMASI DIGITAL

Pimpinan dan staf menggunakan sistem digital terintegrasi, papan data (dashboard) pemantauan kinerja, dan pelayanan kampus yang transparan.

Mewujudkan ekosistem birokrasi kampus yang efisien, transparan, dan akuntabel berbasis teknologi.

Kolaborasi Nyata, Inovasi Berkelanjutan, Indonesia Maju!

TRANSFORMASI SPMI: 2024 VS 2026

Pergeseran paradigma dari kepatuhan preskriptif menuju otonomi berbasis dampak dan standar global.

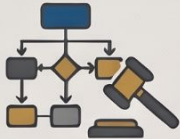
2024 (KEPATUHAN ADMINISTRATIF)



Landasan Regulasi dan Kementerian
Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023, di bawah Kemendikbudristek.



Perangkat dan Format Dokumen
Kewajiban 4 perangkat preskriptif baku.



Pendekatan Tata Kelola Mutu
Berdasarkan aturan dan kepatuhan administratif.

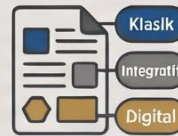


Orientasi dan Rujukan Mutu
Pemenuhan standar nasional minimum.

2026 (OTONOMI & DAMPAK GLOBAL)



Landasan Regulasi dan Kementerian
Permendikristek Nomor 39 Tahun 2025, di bawah Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi.



Perangkat dan Format Dokumen
Otonomi penuh, fleksibilitas model dokumen.



Pendekatan Tata Kelola Mutu
Hibrida: aturan, prinsip, dan manajemen berbasis risiko.



Orientasi dan Rujukan Mutu
Capaian kinerja berdampak, rujukan internasional (AQAF, ESG, ISO 21001).

SPMI SEBAGAI UNSUR STRATEGIS DARI SISTEM
PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN TINGGI (SPM
DIKTI)

Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (SPM Dikti)

Tiga komponen utama dalam membangun budaya mutu perguruan tinggi secara berkelanjutan

SPMI

Sistem Penjaminan Mutu Internal

Direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi, dikendalikan, dan dikembangkan oleh **perguruan tinggi** sendiri.

Berfungsi membangun budaya mutu internal yang berkelanjutan (PPEPP).

SPME

Sistem Penjaminan Mutu Eksternal

Dilakukan melalui **Akreditasi** oleh BAN-PT atau Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM).

Bertujuan memperoleh kelayakan dan pengakuan akuntabilitas publik.

PDDIKTI

Pangkalan Data Pendidikan Tinggi

Kumpulan data penyelenggaraan pendidikan tinggi dari seluruh perguruan tinggi.

Menjadi **basis data terintegrasi** untuk perencanaan, evaluasi, dan akreditasi.



Tujuan Akhir

Tujuan Penerapan SPMI
• untuk **Peningkatan Mutu Berkelanjutan (CQI)**
untuk Mewujudkan Budaya Mutu
(Pola Pikir, Pola Sikap, Pola Tindakan)



Mutu yang lebih baik
secara terus-menerus



KEDUDUKAN SPMI DALAM TATA KELOLA PERGURUAN TINGGI

Berdasarkan Permendiktisaintek No. 39 Tahun 2025 - Panduan untuk Pimpinan Perguruan Tinggi (LLDIKTI VI)

Pusat Kendali Otonom (Core Governance Engine)



SPMI adalah jantung tata kelola.
Bukan sekadar pengawasan administratif, melainkan sistem mandiri untuk mengendalikan dan meningkatkan mutu Tridharma secara berkelanjutan.



Kunci Status & Peringkat Akreditasi



Menentukan kelayakan institusi.
Keberhasilan SPMI adalah syarat mutlak untuk Terakreditasi, dan bukti melampaui SN Dikti adalah kunci menuju Terakreditasi Unggul.

Navigasi Strategis & Kinerja



Penyelarasan Mutu & Target.
Standar SPMI harus terintegrasi langsung dengan Renstra dan program kerja tahunan untuk memastikan arah institusi terukur dan sejalan.

Dasar Pengambilan Keputusan (Data-Driven Decision)



Berbasis Data & Evaluasi.
Hasil siklus PPEPP dan audit mutu internal (AMI) menjadi dasar utama bagi pimpinan untuk melakukan perbaikan, alokasi anggaran, dan kebijakan strategis.



**Mari Bersama LLDIKTI VI, Jadikan SPMI sebagai Budaya,
Bukan Sekadar Administrasi demi Perguruan Tinggi yang Unggul dan Berdaya Saing!**

PERBEDAAN PERAN DALAM SPM DIKTI

SPMI
INTERNAL

Otonom &
Berkelanjutan

PELAKSANA:
Perguruan Tinggi
(Institusi/Fakultas)

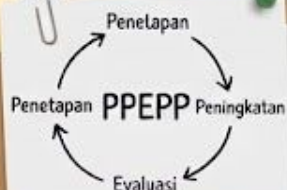
FOKUS:
Perbaikan proses
secara terus-menerus

Main Audit
Mutu
Internal/AMI)

OUTPUT:
Budaya
Mutu &
Standar
Internal

SIFAT:
Otonom
(Mengatur diri sendiri)

Otonom &
Berkelanjutan



Penetapan
Pelaksanaan
Peningkatan

Budaya
Mutu &
Standar
Internal



Everyday teaching

SPME
(AKREDITASI / EKSTERNAL)

PELAKSANA:
BAN-PT / LAM



FOKUS:
Penilaian hasil/output

OUTPUT:
Peringkat Akreditasi
(Baik, Baik Sekali, Unggul)

SIFAT:
Wajib (Sesuai regulasi pemerintah)





MENGAPA SETIAP PERGURUAN TINGGI HARUS MENERAPKAN SPMI?



Menjamin Kualitas, Menjaga Keberlanjutan

TANPA SPMI

(TANPA ARAH & RENTAN)



Bagaimana mutu kita?

Kapan terakhir audit?

- Jalur acak/ tidak teratur
- Sulit akreditasi
- Mutu menurun
- Sekadar rutinitas

VS

DENGAN SPMI

(TERARAH & UNGGUL)

Mutu kita terpantau!

Siap Akreditasi!

- Sistematis & Terukur
- Kesiapan akreditasi
- Perbaikan berkelanjutan
- Budaya mutu



Extellence,
siakad aakakah

Tumpukan dokumen
yang menumpuk tak teratur

**SPMI Bukan Beban, Tapi Kebutuhan Utama untuk
Melindungi Mahasiswa dan Masa Depan Kampus Kita!**



ASPEK DAMPAK DARI PENERAPAN SPMI MERUPAKAN
BAGIAN TIDAK TERPISAHKAN DARI AKREDITASI

LEMBAGA AKREDITASI PROGRAM STUDI (INDONESIA)

① **BAN-PT** ^{Institusi & Umum}
(Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi)

1. **LAM-PTKES**
(Pendidikan Tinggi Kesehatan)

2. **LAM TEKNIK**
(Teknik & Rekayasa)

3. **LAM INFOKOM**
(Informatika & Komputer)

4. **LAMSAMA**
(Sains Alam & Ilmu Formal)

LAMEMBA
Ekonomi,
Manajemen,
&
Bisnis, &
Akuntansi)

6. **LAMSPAK**
(Ilmu Sosial, Politik, Administrasi, & Komunikasi)

7. **LAMPTIP**
(Pendidikan Tinggi Ilmu Pertanian)

8. **LAMDIK**
(Kependidikan / Keguruan)

9. **LAM DEPILAR**
(Desain, Perencanaan Lingkungan, & Arsitektur)

10. **LANGAMA** (Agama)

11. **LAMHUM** (Humaniora)

Panduan Strategis Akreditasi: Mengenal Kerangka CRAM & Sasaran Mutu

4 KRITERIA UTAMA AKREDITASI (CRAM)



Empat pilar utama untuk mengukur kelayakan dan keunggulan program studi dalam skala nasional maupun internasional.

Budaya Mutu & Relevansi

Fokus pada implementasi siklus PPEPP yang konsisten serta kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja (8C).

Akuntabilitas & Diferensiasi Misi

Menjamin tata kelola organisasi yang transparan serta penjaminan visi unik yang menjadi keunggulan program studi.

4 DIMENSI EVALUASI SASARAN MUTU



5 LANGKAH IMPLEMENTASI SPMI

Siklus PPEPP: Jantung Budaya Mutu Perguruan Tinggi

FONDASI & PRINSIP SPMI



Budaya Mutu Berkelanjutan:
Perbaikan terus-menerus berbasis data



1. PENETAPAN (P)

Merumuskan & mengesahkan dokumen mutu sebagai komitmen institusi.



2. PELAKSANAAN (P)

Sivitas akademika menjalankan kegiatan akademik & non-akademik sesuai standar mutu.



5. PENINGKATAN (P)

Tahap "Kaizen": Standar ditingkatkan secara berkala demi kemajuan ilmu & teknologi.



4. PENGENDALIAN (P)

Analisis penyebab ketidaktercapaian & tindakan koreksi agar kualitas terjaga.



3. EVALUASI (E)

Proses "Check-up" berkala membandingkan realita dengan standar.



Bukti Keberhasilan Implementasi SPMI Perguruan Tinggi

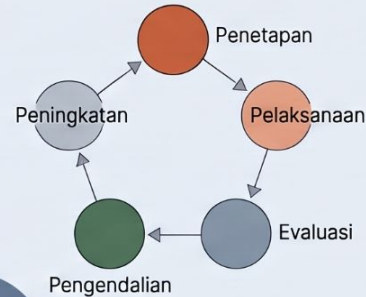
Implementasi SPMI yang efektif terbukti melalui terbangunnya budaya mutu yang konsisten dari aspek masukan, proses, luaran, hingga dampak kepada pemangku kepentingan.

Memahami indikator utama yang membuktikan bahwa Perguruan Tinggi telah menjalankan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) secara efektif dan berkelanjutan.



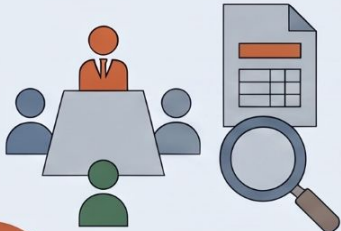
Organ Penjaminan Mutu dan Perangkat Lengkap

Tersedianya struktur pengelola mutu yang fungsional serta dokumen kebijakan, pedoman PPEPP, standar, dan POB.



Siklus PPEPP Terlaksana Secara Utuh

Pelaksanaan siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan pada bidang akademik dan non-akademik.



Perbaikan Berkelanjutan Berbasis RTM

Tindak lanjut Rapat Tinjauan Manajemen terhadap temuan audit internal yang terukur dan terekam digital.

Kepuasan Pemangku Kepentingan Ditindaklanjuti

Pengukuran berkala kepuasan mahasiswa, dosen, alumni, dan mitra dengan instrumen sahih yang dipublikasikan.



TANTANGAN & KENDALA PENERAPAN SPMI DI SEJUMLAH PERGURUAN TINGGI

1 SIKLUS PPEPP BELUM LENGKAP



2 BELUM TERHUBUNG DENGAN RENSTRA & PROGRAM KERJA



3 SEKADAR BEBAN ADMINISTRASI



Hanya beban administrasi, belum jadi dasar keputusan.

4 BUDAYA MUTU BELUM TERINTERNALISASI



Mutu belum menjadi kesadaran bersama.

Mari Bersama Atasi Kendala Ini untuk Membangun Budaya Mutu yang Sesungguhnya!

**SESI ASESMEN LAPANGAN
LAM - TIM PENJAMINAN MUTU
(SUASANA KONDUSIF)**



Baik, Bapak Asesor. Pelaksanaan SPMI kami berjalan konsisten melalui siklus PPEPP. Evaluasi kami lakukan rutin setiap tahun.

Ini adalah dokumen standar, manual, dan bukti audit internal (AMI) kami yang lengkap, Pak.

Luar biasa, sistematis sekali!



**SESI BERSAMA DOSEN,
ALUMNI & STAF**



Saya sangat mengapresiasi keaktifan dan keterbukaan seluruh tim. Budaya mutunya benar-benar hidup di sini!



SISI LAIN.....





1 Hari Asesmen Lapangan

Selamat pagi, kami ingin melihat bukti pelaksanaan penjaminan mutu.

PROGRAM STUDI
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara

Silakan, Bu/Pak Asesor.

Selamat Datang
Tim Asesor LAM

2 Dokumen Tidak Siap

Dokumen AMI yang terbaru di mana ya?

Tindak lanjut RTM belum saya kumpulkan...

Apakah ada bukti monitoring, evaluasi, dan perbaikan?

3 Asesmen Tidak Berjalan Optimal

Banyak bukti belum tersedia atau belum tertata.

Asesmen Lapangan
Program Studi

BELUM OPTIMAL

Mohon maaf, persiapan kami kurang matang.

PROSES BERJALAN
LEBIH LAMA

LED
(data belum lengkap)

LKPS
(belum tertata)

AMI
(bukti terbatas)

RTM
(belum lengkap)

4 Pelajaran Penting

Ke depan, bukti mutu harus disiapkan dan dikelola secara rutin.

Rencana Tindak Lanjut

- ✓ Dokumen mutu
- ✓ AMI
- ✓ RTM
- ✓ Monitoring
- ✓ Tindak lanjut

Penjaminan mutu bukan hanya saat akreditasi!



Dokumen yang rapi dan budaya mutu yang konsisten membuat asesmen lebih lancar.

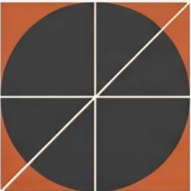
SPMI-IKU-RENSTRA-RENOP/RIT

JIKA TIDAK MEMILIKI STANDAR & TIDAK MEMILIKI INDIKATOR
PENCAPAIAN STANDAR, DARIMANA KITA MENGUKUR KEBERHASILAN?

Cakupan Isi dan Hirarki Perencanaan Perguruan Tinggi: RIP, Renstra, dan Renop

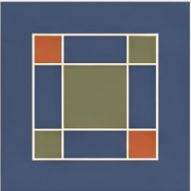
Dokumen perencanaan perguruan tinggi tersusun secara hirarkis bersumber dari jangka panjang hingga tahunan. Dokumen berjangka lebih panjang menjadi dasar acuan, sedangkan dokumen berjangka lebih pendek menerjemahkan sasaran menjadi aksi operasional yang diukur melalui siklus SPMI.

Ruang Lingkup dan Karakteristik Dokumen



RIP (Rencana Induk Pengembangan)

Memuat arah strategis jangka panjang (20–25 tahun) berbasis visi dan misi perguruan tinggi.



Renstra (Rencana Strategis)

Memuat sasaran strategis, indikator kinerja, dan program prioritas jangka menengah (5 tahun).



Renop (Rencana Operasional)

Memuat kegiatan tahunan, jadwal, penanggung jawab, dan rincian anggaran operasional unit kerja.

Perbandingan Aspek Cakupan Isi dan Operasional

Aspek Perbandingan	RIP	Renstra	Renop
Jangka Waktu	Jangka panjang (20–25 tahun)	Jangka menengah (5 tahun)	Jangka pendek (1 tahun)
Cakupan Utama	Arah & tahapan pengembangan	Sasaran, indikator & target tahunan	Kegiatan, jadwal, PJ & anggaran
Peran dalam SPMI	Rujukan visi & tingkat mutu	Rujukan penetapan standar mutu	Wadah pelaksanaan siklus PPEPP

Aliran Penjabaran dan Umpan Balik SPMI



Penjabaran Top-Down

RIP diturunkan ke target lima tahunan Renstra, lalu dijabarkan menjadi kegiatan tahunan Renop.



Pelaksanaan & Evaluasi PPEPP

Renop dilaksanakan dan dievaluasi tahunan melalui audit mutu internal dan tinjauan manajemen.



Umpan Balik Bottom-Up

Hasil evaluasi Renop menjadi masukan peninjauan Renstra dan pemutakhiran berkelanjutan bagi RIP.

Integrasi SPMI dengan Renstra

Satu Arah, Satu Sistem, Menuju Perguruan Tinggi Bermutu dan Berdampak



Renstra menetapkan arah **pengembangan**, SPMI memastikan pelaksanaan strategi berjalan konsisten, **terukur**, dan berkelanjutan.

2 Penjabaran Renstra ke dalam Dokumen Operasional



4 Diferensiasi Misi Perguruan Tinggi



- ✓ Standar dan indikator disesuaikan dengan karakter, potensi, dan keunggulan institusi.
- ✓ Mengakomodasi kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

5 Integrasi Pengelolaan Risiko Mutu



- ✓ Identifikasi risiko (akademik, non-akademik, reputasi, keuangan, dll.)
- ✓ Analisis dan prioritas risiko
- ✓ Mitigasi dalam perencanaan strategis dan operasional
- ✓ Monitoring dan evaluasi berkelanjutan

1 Hubungan Renstra dan SPMI

- Renstra menetapkan arah **pengembangan** (visi, misi, sasaran strategis, IKU).
- SPMI memastikan pelaksanaan strategi berjalan **konsisten, terukur, dan berkelanjutan** melalui siklus PPEPP.



3 Pemanfaatan Hasil Evaluasi Mutu



Hasil Akhir

- ✓ Pencapaian visi, misi, dan sasaran strategis
- ✓ Terlaksananya standar mutu secara konsisten
- ✓ Kinerja terukur dan berkelanjutan
- ✓ Pengelolaan risiko yang efektif
- ✓ Perguruan tinggi yang unggul, berdaya saing, dan berdampak bagi masyarakat

"Perencanaan yang baik, pelaksanaan yang konsisten, evaluasi yang jujur, dan perbaikan yang berkelanjutan adalah kunci terwujudnya mutu perguruan tinggi."

6 INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU) WAJIB BAGI PTS (Perguruan Tinggi Swasta)

Berdasarkan regulasi Pendidikan Tinggi yang berlaku di Indonesia

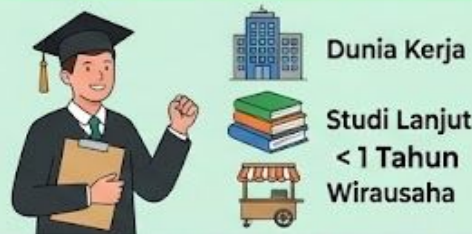
Melaporkan capaian pada 6 indikator utama yang berfokus langsung pada lulusan, kemitraan, dan tata kelola internal kampus

1 IKU 1 : ANGKA EFISIENSI EDUKASI



Meningkatkan kelulusan tepat waktu dan menekan angka drop out (DO).

2 IKU 2 : KESIAPAN LULUSAN



Lulusan terserap di dunia kerja, melanjutkan studi, atau berwirausaha kurang dari 1 tahun setelah lulus.

3 IKU 3: AKTIVITAS & PRESTASI MAHASISWA



Tingkat aktivitas dan raihan prestasi mahasiswa di luar program studi.

4 IKU 5: KERJASAMA & HILIRISASI RISET



Kerjasama strategis dan hilirisasi hasil riset dengan mitra industri atau masyarakat.

5 IKU 7: KONTRIBUSI NYA NYATA SDGs



Mendukung capaian SDGs, khususnya pemberantasan kemiskinan dan mutu pendidikan yang inklusif.

6 IKU 12: KESEJAHTERAAN DOSEN



Ketersediaan perencanaan strategis terkait peningkatan kesejahteraan dosen secara berkelanjutan.

PTS Maju, Lulusan Unggul, Kampus Berdaya Saing!



ALUR PERHITUNGAN INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)

IKU dihitung di tingkat perguruan tinggi dengan data di tingkat program studi (prodi)



IKU Dihitung pada
Tingkat Perguruan Tinggi

Prodi Tidak Menetapkan IKU Sendiri
tetapi
Menetapkan Indikator Turunan

Prodi Bergerak, Data Terintegrasi, IKU Perguruan Tinggi Tercapai!

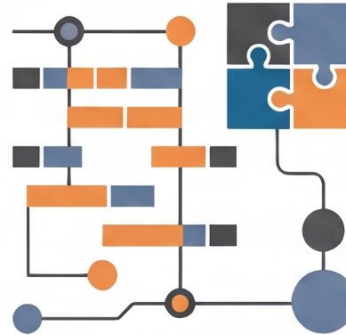
INTEGRASI KEGIATAN DOSEN DALAM RENSTRA DAN RENOP

Target berjenjang dari Renstra
5 tahun ke Renop tahunan
dipantau siklus mutu.



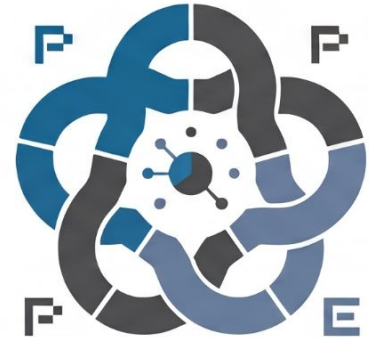
PENYELARASAN TARGET STRATEGIS DOSEN (RENSTRA)

Dosen menyelaraskan kurikulum,
penelitian, dan pengabdian
dengan sasaran mutu lima
tahunan.



PENERJEMAHAN KE KEGIATAN TAHUNAN (RENOP)

Sasaran diturunkan menjadi
beban kerja, jadwal, serta
anggaran tahunan.



EVALUASI PENJAMINAN MUTU (SIKLUS PPEPP)

Pelaksanaan dievaluasi tahunan
untuk kendali mutu dan
peningkatan target.

TAKE AWAY

"Quality is never an accident. It is always the result of intelligent effort. There must be the will to produce a superior thing." [John Ruskin]

TAKEAWAY

"SPMI bukan sekadar sistem atau pemenuhan dokumen, melainkan proses perbaikan berkelanjutan yang membentuk pola pikir, pola sikap, dan pola tindakan seluruh sivitas akademika."



Pola Pikir

Mindset berorientasi pada mutu, kesadaran pentingnya evaluasi, dan pemahaman tujuan bersama.



Pola Sikap

Komitmen, disiplin, dan keterbukaan terhadap kritik demi meningkatkan mutu secara konsisten.



Pola Tindakan

Pelaksanaan standar secara bertahap dan nyata dalam setiap kegiatan operasional akademis.



Muara Akhir: "Sehingga Mutu Menjadi Budaya Bersama"



Sudahkah PT kita memiliki roadmap pengembangan SPMI?



PROF. DR. JUNI SUMARMONO

Guru Besar Bidang Teknologi Pengolahan Hasil Ternak



Kepala Lembaga Penjaminan
Mutu dan Pengembangan
Pembelajaran
Universitas Jenderal Soedirman



Fasilitator pengembangan
SPMI di berbagai
perguruan tinggi



Faswil SPMI
LLDIKTI Wilayah 6



Asesor akreditasi
program studi



Asesor kompetensi BNSP



Certified fasilitator
PEKERTI/AA



Asesor sertifikasi
dosen dan BKD

“*Mutu pendidikan
dibangun melalui
kepemimpinan,
konsistensi, dan
pengembangan
berkelanjutan.*”



TERIMAKASIH

juni.sumarmono@unsoed.ac.id -
085868818878



INTEGRITAS
Sebagai Landasan



KOLABORASI
Untuk Dampak Lebih Luas



INOVASI
Menuju Pendidikan Bermutu



KEBERLANJUTAN
Untuk Generasi Mendatang